

ANALISIS PENGARUH *EARLY WARNING SYSTEM* DAN *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP TINGKAT SOLVABILITAS PERUSAHAAN

ANALYSIS OF THE EFFECT OF EARLY WARNING SYSTEM AND RISK BASED CAPITAL ON THE LEVEL OF COMPANY SOLVENCY

Nurhayati¹, *)Fanny Oktivia Denovis², Sari Arsita³

^{1,2,3}Aktuaria, Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan, Universitas Tamansiswa Padang

¹yatikosongsatu@gmail.com, ²fannyoktivia29@unitas-pdg.ac.id, ³sariarsita@gmail.com,

*) Email Korespondensi : fannyoktivia29@unitas-pdg.ac.id

Abstract

To assess the level of financial soundness of a company can be seen from the company's financial statements. Financial reports contain accurate information to find out in more detail about the overall financial condition of a company. All of the company's financial activities will be recorded in a financial report. Every company must have assets, and it is very important to always know their value regularly, both current assets and fixed assets. The financial statements will record any changes in assets that may occur so that the actual value of assets can be known and accounted for. In the financial reports an assessment of the company's financial health can be measured through the Early Warning System, hereinafter referred to as EWS and Risk Based Capital, hereinafter referred to as RBC. This study aims to calculate and analyze EWS and RBC on the level of solvency. Data processing in this study uses smartPLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling) Software. PLS has the ability to explain the relationship between variables and has the ability to carry out analysis in one test. EWS variable (X1) 3,857 is smaller than t-table 1.96. By using a significant limit of 0.05 the EWS significance value (X1) is 0.000. So it can be concluded that partially EWS has a significant effect on the level of solvency. RBC variable (X2) 0.455 is smaller than t-table 1.96. By using a significant limit of 0.05 the significance value of RBC (X2) is 0.649. So it can be concluded that partially RBC has no significant effect on the level of solvency. Simultaneously, the EWS and RBC variables were simultaneously able to explain the solvency level variable of 66.3% and the remaining 33.7% was explained by other variables not hypothesized in the model.

Keywords: Early Warning System, Risk Based Capital, solvency

Abstrak

Untuk menilai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berisi informasi yang akurat untuk mengetahui secara lebih detail mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan secara keseluruhan. Seluruh aktifitas keuangan perusahaan akan tercatat didalam sebuah laporan keuangan. Setiap perusahaan pasti memiliki aset, dan sangat penting untuk selalu mengetahui nilainya secara rutin baik itu aset lancar maupun aset tetap. Laporan keuangan akan mencatat segala perubahan aset yang mungkin saja terjadi sehingga nilai aktual aset dapat diketahui dan di pertanggung jawabkan. Di dalam laporan keuangan penilaian tentang kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur melalui Early Warning System yang selanjutnya akan disebut EWS dan Risk Based Capital yang selanjutnya akan disebut RBC. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis EWS dan RBC terhadap tingkat solvabilitas. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software smartPLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling). PLS berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis analisis dalam sekali pengujian. Variabel EWS (X1) 3.857 lebih kecil dari t-tabel 1,96. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi EWS (X1) 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial EWS berpengaruh signifikan terhadap Tingkat solvabilitas. Variabel RBC (X2) 0.455 lebih kecil dari t-tabel 1,96. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi RBC (X2) 0.649. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat solvabilitas. Secara simultan, variabel EWS dan RBC secara simultan mampu menjelaskan variabel tingkat solvabilitas sebesar 66.3 % dan sisanya 33.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam model

Kata kunci: *Early Warning System*, *Risk Based Capital*, Tingkat Solvabilitas

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu

negara. Suatu negara akan melakukan berbagai strategi di berbagai bidang seperti bidang jasa pertanggungangan atau pengelolaan risiko, yaitu perusahaan asuransi baik

jangka panjang ataupun jangka pendek untuk mencapai pembangunan ekonomi yang optimal. Perusahaan asuransi memiliki peran penting dalam perekonomian. Selain sebagai bisnis, asuransi juga merupakan salah satu perantara keuangan yang ikut berperan dalam menjalankan fungsi sistem keuangan. Dalam industri asuransi, pengetahuan tentang kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi sesuatu hal yang sangat perlu (berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi). Berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia Nomor 1/SEOJK.05/2021 tentang penilaian tingkat kesehatan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Reasuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, dan Perusahaan Reasuransi Syariah memuat revisi dan tambahan bagi aturan yang telah ada sebelumnya. Aturan ini lahir untuk merespons beberapa kasus gagal bayar dan salah kelola dana investasi dalam industri asuransi. Untuk menilai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berisi informasi yang akurat untuk mengetahui secara lebih detail mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan secara keseluruhan. Di dalam laporan keuangan penilaian tentang kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur melalui *Early Warning System* yang selanjutnya akan disebut EWS dan *Risk Based Capital* yang selanjutnya akan disebut RBC. EWS merupakan alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna untuk dijadikan suatu sistem pengawasan bagi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang bersangkutan. RBC juga menjadi indikator dalam penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan. RBC adalah rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung yang berkaitan dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya. EWS dan RBC berpengaruh terhadap tingkat Solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang dan kewajiban keuangannya secara tepat waktu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perhitungan dan analisis EWS dan Rbc terhadap tingkat solvabilitas perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

a. *Early Warning System*

Early Warning System atau sistem peringatan dini digunakan untuk mengetahui secara dini

kondisi keuangan perusahaan asuransi. Sistem ini memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan dan operasi perusahaan asuransi di masa yang akan datang. Dalam perhitungan tersebut dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan dan pengukurannya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam metode *Early Warning System* yaitu rasio likuiditas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim dan rasio retensi sendiri

b. *Risk Based Capital* (Ramdhana & Tandika, 2018)

Kondisi keuangan perusahaan asuransi dapat diukur dengan metode RBC. RBC merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung (Dhaniati, 2006). Pengertian RBC berdasarkan Peraturan Ketua Badan Pengawas Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-02/BL/2008 adalah "Suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban (Fadrul & Simorangkir, 2019).

c. Tingkat Solvabilitas

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan pasti terlibat dengan yang namanya utang. Utang adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada pihak lainnya dalam jangka waktu tertentu akibat transaksi yang pernah terjadi dimasa lalu. Jumlah utang perusahaan erat kaitannya dengan solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya, kewajiban yang dimaksud adalah utang yang harus dibayarkan (Utami, W.B., & Pardanawati, S. L, 2006).

3. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yaitu menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antar variabelnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan di perusahaan

Asuransi Kredit Indonesia yang berlokasi di Jl. Angkasa Blok B No 9, Kav.8. Kota Baru Bandar Kemayoran Jakarta Pusat, Dengan melihat laporan keuangan tahunan periode 2011– 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan akhir waktu yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Asuransi kredit indonesia periode 2011-2020. Data

yang dibutuhkan berupa aset, modal, kewajiban, klaim, pendapatan premi, premi netto dan premi bruto.

4. Hasil dan Pembahasan

- a. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
X1A	32.248	32.120	19.130	50.460	11.034	-1.316	0.448
X1B	50.290	60.280	24.740	73.980	19.300	-1.964	-0.248
X1C	53.337	57.860	36.280	64.020	7.959	0.365	-0.792
X1D	54.348	81.240	11.450	91.930	34.597	-2.408	-0.042
X2	718.464	749.5	345.740	1059.4	229.704	-1.111	-0.227
Y	319.547	345.74	34.91	891.92	320.743	-0.404	0.970

Sumber: Data diolah

b. Convergent Validity

Convergent Validity dari model pengukuran reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score* atau *component score* yang di estimasi dengan software SmartPLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih tinggi dari 0.70 dengan konstruk yang diukur. Namun, menurut Chin (1998) dalam (Ghozali,2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup memadai.

Tabel 4.2 Hasil *Convergent Validity Outer Loading*

Variabel	EWS	RBC	Tingkat Solvabilitas
X1A	0.153		
X1B	0.866		
X1C	-0.474		
X1D	0.976		
X2		1.000	
Y			1.000

Convergent Validity terdapat beberapa indikator dengan nilai *loading factor* yang tidak memenuhi kriteria atau dapat dikatakan lemah yaitu X1A, untuk itu indikator tersebut harus di *drop* atau dikeluarkan dari model.

Tabel 4.3 Hasil *Convergent Validity Outer Loading Modifikasi*

Variabel	EWS	RBC	Tingkat Solvabilitas
X1B	0.936		
X1C	-0.548		
X1D	0.958		
X2		1.000	
Y			1.000

c. Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* yang lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *Discriminant validity* dalam penelitian ini diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil *Discriminant Validity Cross Loading*

	EWS	RBC	Tingkat Solvabilitas
X1B	0.936	0.620	-0.576
X1C	-0.548	0.662	0.262
X1D	0.958	0.572	-0.903
X2	0.676	1.000	-0.410
Y	-0.785	-0.410	1.000

Sumber: Data Diolah

Untuk melihat *Discriminant* dapat dilihat berdasarkan cross loading dan *Average variance*

extracted (AVE). Average variance extracted adalah rata rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.

Tabel 4.5 Hasil AVE

	AVE
EWS	0.698
RBC	1.000
Tingkat Solvabilitas	1.000

Sumber: Data Diolah, 2023

d. *Composite Reliability*

Composite reliability adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas > 0,7 maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.6 Hasil *Composite Reliability*

	Composite Reliability
EWS	0.667
RBC	1.000
Tingkat Solvabilitas	1.000

Sumber: Data Diolah

e. *R Square*

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Uji *Goodness fit model* merupakan

hasil estimasi *R-Square* dengan menggunakan Smart PLS.

Tabel 4.7 Hasil *R-Square*

Variabel	R-Square	R Square Adjusted
Tingkat Solvabilitas	0.643	0.542

Sumber: Data diolah

f. *Effect Size*

Effect size (F square) untuk mengetahui kebaikan model. Menurut (Ghozali, 2015) interpretasi nilai f square yaitu 0.02 memiliki pengaruh kecil: 0.15 memiliki pengaruh moderat dan 0.35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.

Tabel 4.8 Hasil *F-Square*

	EWS	RBC	Tingkat Solvabilitas
EWS			1.333
RBC			0.076
Tingkat Solvabilitas			

Sumber: Data diolah

5. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
EWS (X1) -> Tingkat solvabilitas (Y)	-0.936	-0.776	0.010	9.110	0.000
RBC (X2) -> Tingkat solvabilitas (Y)	0.223	- 0.031	0.027	8.274	0.007

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa EWS (X1) terhadap tingkat solvabilitas (Y) mempunyai nilai koefisien jalur sebesar -0.776 yang berarti terdapat pengaruh sebesar 77.6%. Kemudian nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Lalu, nilai *t-statistic* sebesar 9.110 dimana nilai tersebut lebih besar dari t-tabel dalam penelitian ini, yaitu 1,96. Sehingga pengaruh yang diberikan oleh konstruk EWS (X1) terhadap tingkat

solvabilitas (Y) terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan EWS (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas (Y).

Kemudian hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa RBC (X2) terhadap tingkat solvabilitas (Y) mempunyai nilai koefisien jalur sebesar -0.031 yang berarti terdapat pengaruh sebesar 31.0%. Kemudian nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007.

Lalu, nilai *t-statistic* sebesar 8.274 dimana nilai tersebut lebih besar dari *t-tabel* dalam penelitian ini, yaitu 1,96. Sehingga pengaruh yang diberikan oleh konstruk RBC (X_2) terhadap tingkat solvabilitas (Y) terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan RBC (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas (Y).

6. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan dari rasio rasio keuangan yang terdapat di dalam EWS. Yaitu rasio likuiditas didapatkan hasil maximum sebesar 50.46 dan minimum 19.13. Kemudian rasio kecukupan dana nilai maximum sebesar 73.98 dan minimum sebesar 24.74. Selanjutnya rasio beban klaim sebesar 64.02 dan minimum 36.28. Untuk rasio retensi diri nilai maximum nya sebesar 91.93 dan nilai minimum sebesar 11.45. Sedangkan untuk RBC nilai maximum nya sebesar 1059.4 dan minimum 345.74. Dan yang terakhir untuk tingkat solvabilitas nya sendiri didapatkan nilai maximum sebesar 891.92 dan nilai minimum sebesar 34.91.
2. Variabel EWS (X_1) 9.110 lebih besar dari *t-tabel*

1,96. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi EWS (X_1) 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial EWS berpengaruh signifikan terhadap Tingkat solvabilitas.

3. Variabel RBC (X_2) 8.274 lebih besar dari *t-tabel* 1,96. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 nilai signifikansi RBC (X_2) 0.007. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial RBC berpengaruh signifikan terhadap Tingkat solvabilitas.

7. Daftar pustaka

- [1] Ramdhana, D., & Tandika, D. 2018. Analisis perbandingan kinerja keuangan asuransi syariah dan konvensional menggunakan metode risk based capital dan early warning system. *Prosiding Manajemen*, 135-141.
- [2] Fadrul, F., & Simorangkir, M. A. 2019. Pengaruh *Early Warning System* Dan *Risk Based Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 348-359.
- [3] Utami, W.B., & Pardanawati, S. L. 2006. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar Dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(01).